

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah proses kegiatan pelaksanaan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang telah ditetapkan (Sudjana, 2001: 1). Pembelajaran menurut Sugandi (2006: 9) adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi orang yang melakukannya sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam interaksi berikutnya dengan lingkungan. Tujuan pembelajaran adalah membantu kepada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kualitas maupun kuantitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atas norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa (Darsono, 2005: 25).

Permasalahan [pendidikan](#) selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan [sastra Indonesia](#) diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan

gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan.

Pembelajaran Bahasa dan [Sastra Indonesia](#) haruslah diarahkan pada hakikat Bahasa dan [Sastra Indonesia](#) sebagai alat komunikasi. Sebagaimana diketahui bahwa sekarang ini orientasi pembelajaran bahasa berubah dari penekanan pada pembelajaran aspek bentuk ke pembelajaran yang menekankan pada aspek fungsi. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses negosiasi pesan dalam suatu konteks atau situasi menurut Sampson ([Depdiknas 2005:7](#)). Sedangkan menurut Harjasujana (2007: 6) pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran bahasa.

Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (keterampilan mendengar dan membaca) dan keterampilan produktif (keterampilan menulis dan berbicara). Pengajaran berbahasa diawali dengan keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut ditingkatkan pada tahap-tahap selanjutnya. Seterusnya, peningkatan keduanya itu menyatu sebagai kegiatan berbahasa terpadu.

Pembelajaran Bahasa Indonesia harus dirancang dan dilaksanakan secara baik sesuai dengan hakikat pembelajaran itu sendiri. Hal ini perlu dilakukan guru agar siswa benar-benar memperoleh manfaat dari belajar Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Berbagai pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif dan variatif mulai diterapkan para guru bahasa Indonesia. Tujuan adanya perubahan pola pembelajaran tersebut adalah dalam rangka pencapaian kompetensi siswa dalam bidang-bidang tertentu. Penguasaan keterampilan dalam bidang bahasa Indonesia juga turut mendapatkan perhatian. Keterampilan berbahasa bukan lagi hanya untuk diketahui, melainkan untuk dikuasai oleh siswa. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling memengaruhi (Winarmo, 2002:1). Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan 2008: 1).

Keterampilan menulis menjadi suatu keterampilan yang penting untuk dikuasai siswa, karena budaya menulis adalah budayanya orang terpelajar (Winarmo 2002:3). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa membudayakan menulis untuk masyarakat Indonesia adalah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Proses untuk menuju masyarakat Indonesia yang intelek dan terpelajar dapat diawali dengan penguasaan keterampilan menulis oleh siswa. Menulis bukan sekadar menulis, melainkan sebuah kegiatan yang menggabungkan pengetahuan intelektual dan berpikir logis yang kemudian dilanjutkan dengan pemilihan bahasa yang efektif dan komunikatif untuk diungkapkan dalam bentuk tulisan.

Menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena memudahkan para siswa untuk berpikir secara kritis. Keterampilan menulis sebagai salah satu

dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Menulis merupakan kemampuan seseorang mengungkapkan ide-ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtun, gagasan, ekspresif, enak dibaca dan dipahami orang lain (Winarmo, 2002: 12).

Pembelajaran menulis bidang Bahasa Indonesia telah dicantumkan dalam kurikulum, baik Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 maupun Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat Sekolah Dasar (SD), menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) sebagaimana yang tertuang dalam silabus kurikulum KTSP tahun 2006 yaitu dari aspek keterampilan berbahasa meliputi aspek keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa tersebut, maka, aspek keterampilan menulislah merupakan aspek yang paling tinggi dan paling kompleks tingkatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Leonhardt dalam Sudradjat (2008: 2) yaitu "...aspek keterampilan menulis jauh lebih sukar dan jauh lebih rumit dibandingkan aspek kebahasaan yang lainnya, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca".

Di dalam masyarakat moderen seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara

tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak), merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting didalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Seperti yang dikatakan oleh Tarigan (2008: 10) bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang – lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut.

Akan tetapi sebelum menulis, seseorang perlu memiliki gagasan yang diperolehnya melalui mengarang. Tujuan mengarang adalah menciptakan gagasan dan menggambarkan pikiran, imajinasi, atau peristiwa sejelas-jelasnya kepada orang lain. Sedangkan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafik untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Kegiatan menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan proses pembelajaran panjang untuk menumbuhkembangkan tradisi menulis. Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menulis narasi yaitu jenis tulisan atau karangan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengalaman dan pengamatan oleh siswa.

Menulis dan mengarang mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya, menulis dan mengarang adalah sama-sama mengungkapkan sebuah gagasan. Baik penulis maupun pengarang menyampaikan gagasan melalui huruf dan tanda baca. Huruf dan tanda baca itu menjadi “wakil” bunyi bahasa (berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf) yang berisi gagasan untuk disampaikan kepada orang lain. Orang lain yang dituju itu dapat menerima gagasan penulis dan pengarang melalui kegiatan membaca. Jadi, baik penulis maupun pengarang sama-sama berkomunikasi dengan pembaca melalui media tulisan. Itulah persamaan menulis dan mengarang.

Sedangkan perbedaan menulis dengan mengarang adalah kegiatan menulis menghasilkan tulisan, sedangkan mengarang menghasilkan karangan. Tulisan dilandasi fakta, pengalaman, pengamatan, penelitian, pemikiran, atau analisis suatu masalah. Contoh tulisan antara lain makalah, proposal, artikel, buku umum, dan buku pelajaran. Sebaliknya, karangan banyak dipengaruhi oleh imajinasi dan perasaan pengarang. Contoh karangan antara lain puisi, cerpen, novel, dan drama. Semua karya sastra dihasilkan oleh pengarang (sastrawan). Salah satu hasil kegiatan mengarang adalah cerpen yang berupa cerita khayal atau fiksi.

Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi adalah hal yang tidak mudah. Banyak orang pandai berbicara atau berpidato di depan orang banyak, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk bahasa tulisan. Untuk bisa mengarang dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan atau bakat yang dapat dilatih

sejak dini sehingga dalam mengembangkan kalimat akan lebih kreatif dan imajinatif.

Hal itulah fakta yang penulis temui berdasarkan pengalaman mengajar penulis selama ini di SD Negeri (SDN) 03 Karanglo, masih ditemui sejumlah masalah dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan menulis (mengarang narasi) oleh siswa.

Dari hasil tes menulis siswa kompetensi menulis pengalaman siswa kelas V SD Negeri (SDN) 03 Karanglo semester II tahun pelajaran 2012-2013 masih rendah. Siswa masih kesulitan menuliskan narasi dalam bentuk kalimat/karangan yang baik dan benar. Hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa mereka belum mampu menerapkan ejaan, tanda baca, diksi, struktur kalimat, dan kepaduan antarkalimat dalam sebuah karangan secara baik. Selain itu siswa kurang mempunyai data yang aktual dan faktual sebagai bahan untuk mengidentifikasi masalah yang akan ditulis. Berdasarkan hal tersebut, masalah yang dihadapi para peserta didik adalah kurangnya keahaman siswa dalam hal struktur bahasa dan penulisan dan siswa kesulitan memperoleh data yang aktual, faktual, dan menarik sebagai bahan menulis. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya keterlibatan dan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengalami langsung dalam proses menulis slogan dan cerita pendek. Eanes (dalam Sudrajad, 2008: 2) berpendapat bahwa pembelajaran menulis yang baik haruslah memberi model proses dan praktik yang terarah dan sistematis.

Pengajaran merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kriteria untuk menetapkan apakah pengajaran itu berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa (Sudjana, 2001: 35).

Proses pembelajaran menulis Bahasa Indonesia kelas V SDN 03 Karanglo tahun pelajaran 2012-2013 menunjukkan fakta bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas masih berlangsung satu arah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru. Respon siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran, partisipasi siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, bahkan tidak jarang siswa bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran.

Guru yang dalam hal ini berperan sebagai fasilitator sebaiknya memiliki model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswanya. Penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar merupakan modal awal dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang cocok dalam kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan itu dalam pembelajaran perlu pendekatan yang tidak mengharuskan siswa untuk menghafal fakta-fakta tetapi sebuah strategi

pendekatan yang mendorong siswa untuk belajar menemukan konsep. Menurut Hamalik (2003: 24), pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya. Pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman siswa sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih bermakna.

Di samping keempat masalah itu, kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang antara lain adalah media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Media pembelajaran mencakup media yang digunakan sebagai alat penampil, antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, film gambar, dan televisi. Penggunaan media secara tepat dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan motivasi, serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran menulis dengan media *Video compact disk (CD)* adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada upaya memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulisnya melalui media . Dengan metode ini diharapkan siswa kelas V SDN 03 Karanglo akan lebih tertarik terhadap pelajaran dan memunculkan keberanian siswa dalam mengeluarkan ide dan pendapatnya berdasar objek yang dilihatnya. Jadi, dalam proses pembelajaran ini guru bersifat sebagai fasilitator yang

menguatkan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat dengan memberikan dorongan untuk mengeluarkan ekspresi ke dalam bentuk karangan narasi dalam struktur yang baik dan benar. Guru sekaligus dapat memotivasi siswa untuk menulis mengenai masalah yang sedang dibahas secara bebas dan bertanggung jawab. Pembelajaran dengan media VCD diharapkan dapat menjadi satu cara untuk mengatasi permasalahan para siswa agar mampu menulis karangan narasi dengan baik dan benar. VCD yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah VCD film Indonesia

Association for Educational Communications and Technology (Anitah, 2010: 3) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Sedangkan pendapat Briggs (dalam Anitah, 2010: 4) menyatakan bahwa media pada hakikatnya adalah peralatan fisik untuk membawa atau menyempurnakan isi pembelajaran.

Yudhi Munadi (2008: 1) menyatakan bahwa Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, cara pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan tersebut dimaksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Disamping itu, pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai

demi kemajuan bangsa dan negara, oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Guru yang berkualitas ini adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen) misalnya dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk di dalamnya penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan permasalahan yang penulis lakukan dengan teman sejawat akhirnya diputuskan bahwa harus dilakukan tindakan tepat sebagai solusi permasalahan di atas. Tindakan tersebut dituangkan dalam sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul : Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media *Video Compact Disk* (Vcd) Pada Siswa Kelas V Semester II SDN 03 Karanglo Tahun 2012-2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat siswa terhadap kegiatan menulis.
2. Kurangnya motivasi siswa, baik dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan belajar yang membuat aktivitas belajar siswa menjadi rendah

3. Pengembangan strategi pembelajaran yang kurang membangkitkan daya imajinasi siswa dan kreativitas siswa dalam berbahasa maupun bersastra.
4. Media yang digunakan dalam pembelajaran yang kurang sesuai sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.
5. Keadaan seperti di atas mengakibatkan keterampilan menulis siswa rendah

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal – hal berikut :

1. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah CD film Indonesia
2. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa pada penelitian ini adalah menulis narasi

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

Apakah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media VCD dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN 03 Karanglo tahun pelajaran 2012-2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN 03 Karanglo tahun pelajaran 2012-2013 melalui media VCD
2. Untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN 03 Karanglo tahun pelajaran 2012-2013

F . Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

1 . Manfaat Praktis

a . Bagi Guru

Melalui PTK ini guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya narasi dalam Bahasa Indonesia siswa

b. Bagi Siswa

Hasil PTK ini dapat bermanfaat untuk memotivasi siswa agar seluruh kompetensi khususnya menulis dapat meningkat sehingga siswa mempunyai kemampuan tinggi dalam berkomunikasi yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis

c . Bagi Sekolah

Hasil PTK ini dapat membantu memperbaiki pelayanan terhadap siswa dalam proses pembelajaran di sekolah

2 . Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti Lain

Mendapatkan teori baru tentang peningkatan kemampuan menulis Bahasa Indonesia khususnya laporan, sehingga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.